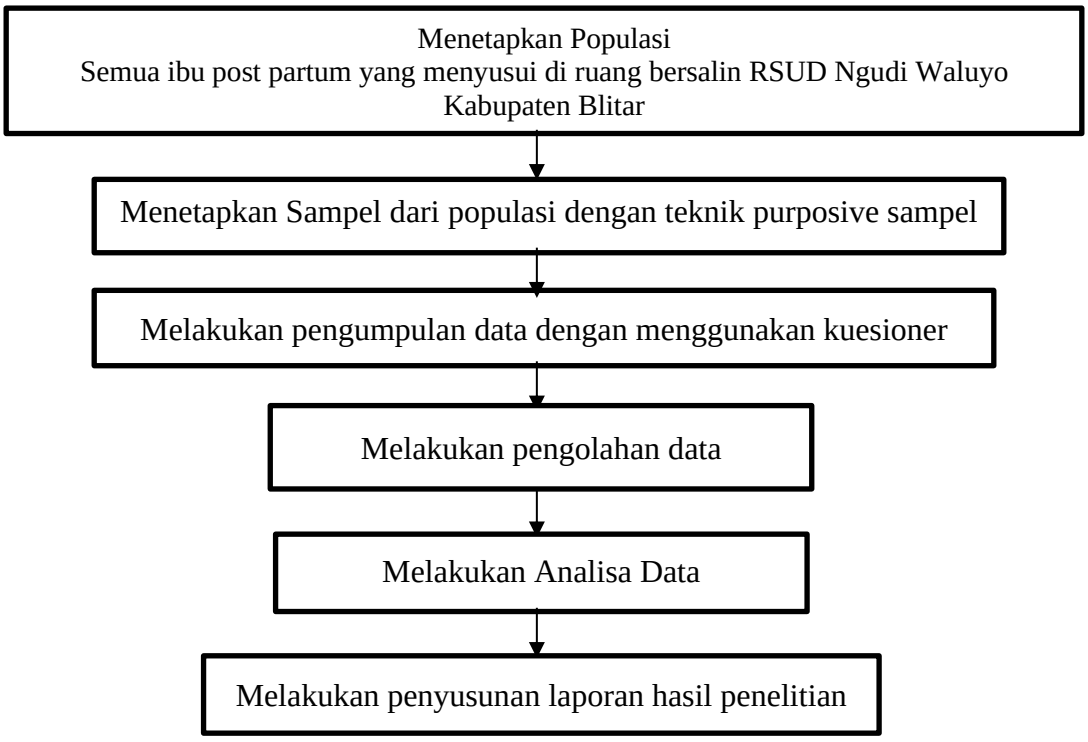
BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian adalah sesuatu yang penting dalam sebuah penelitian, memungkinkan dapat mengontrol secara maksimal faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil penelitian. Terdapat dua hal dalam istilah desain penelitian, yang pertama adalah suatu strategi penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir, kedua desain penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan struktur penelitian yang akan berlangsun g (Nursalam, 2018). Desain penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan tujuan menggambarkan suatu peristiwa. Peneliti ingin mengetahui kemampuan ibu menyusui pada bayi baru lahir di RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar.

3.2 Kerangka kerja



Gambar 3. 1 kerangka kerja penelitian kemampuan ibu menyusui pada bayi baru lahir di RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar.

3.3 Populasi, Sampel, Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan atau bisa disebut keseluruhan manusia, benda, subjek yang dapat dijadikan sasaran penelitian. Yang dimaksud sekumpulan adalah memiliki batasan wilayah ataupun waktu. Di dalam populasi terdapat sasaran yang berarti populasi penelitian yang ditetapkan sangat luas dan tidak spesifik (Suprajitno, 2016).

Populasi pada penelitian ini adalah ibu post partum yang menyusui di Ruang Bersalin RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar. Jumlah seluruh ibu post partum pada bulan Maret ialah 89 ibu.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang menyusui, baik yang melahirkan dengan sectio caesarea maupun normal, ibu primipara maupun ibu multipara yang menyusui di Ruang Bersalin RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar. Sampel yang diambil 45 responden.

3.3.3 Sampling

Sampling merupakan suatu proses menyeleksi dari populasi yang didapat untuk mewakili populasi (Nursalam, 2018).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan alasan peneliti. Ini biasanya karena wilayah terlalu luas sehingga anggota populasi diluar alasan peneliti tidak terpilih (Suprajitno, 2016).

Alasan peneliti dari 89 populasi mengambil 45 responden karena peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai syarat populasi yang dijadikan sampling yaitu :

Kriteria inklusi :

1. Ibu post partum yang menyusui di Ruang Bersalin RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar
2. Ibu yang melakukan persalinan sectio caesarea maupun normal
3. Ibu primipara maupun ibu multipara

Kriteria eksklusi :

1. Bayi yang dirawat gabung bersama ibunya di Ruang Bersalin RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar
2. Bayi baru lahir terkena ikterus neonatorum (bayi kuning)
3. Bayi rawat gabung dengan ibunya tetapi diberikan susu formula

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Ruang Bersalin RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar.

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada 7 Maret – 31 Maret 2023 di Ruang Bersalin RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang ada pada diri subjek. Di dalam objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi masing masing subjek penelitian (Purwanto, 2019). Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan ibu menyusui pada bayi baru lahir di Ruang Bersalin RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar.

Definisi operasional merupakan penjabaran tentang batasan variabel yang dimaksud, atau dapat berupa apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Tabel 3. 1 Tabel Operasional

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Kemampuan Ibu memberikan ASI	Keberhasilan ibu merupakan mampu memberikan ASI segera setelah bayi lahir.	Kemampuan menyusui berdasarkan Bristol *Breastfeeding Assessment Tool* (BBAT) Posisi (Positoning) 1.Posisi bayi ditopang dengan baik (badan bayi menghadap ke badan ibu hingga telinga bayi sejajar dengan lengan bayi dan leher bayi) 2. Posisi bayi miring dengan leher yang tidak tertekuk 3. Posisi hidung bayi mengarah pada puting ibu 4. Ibu percaya diri dalam memposisikan bayi saat memberikan ASI	Kuesioner Bristol *Breastfeeding Assessment Tool*	Ordinal	Penilaian Skor 2 :Baik Skor 1: kurang baik Skor 0 : tidak baik
		Pelekatan (Grasping) 1. Mulut bayi terbuka lebar 2. Saat diberikan puting susu bayi refleks melekatkan mulutnya ke puting susu dengan areola bagian atas lebih banyak terlihat daripada bagian bawah 3.Mulut bayi tetap melekat ada puting selama proses menyusui			Skor 2 : Baik Skor 1 : kurang Skor 0: tidak baik

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
		Menghisap (Sucking) 1. Bayi mampu menghisap dengan efektif pada kedua payudara 2. Menghisap ASI lebih cepat di awal kemudian lebih lambat di akhir 3. Bayi mudah mengakhiri hisapan pada puting ibu			Skor 2: siklus menghisap yang efektif tercapai Skor 1: Beberapa mengisap efektif, tidak ada pola menghisap yang memuaskan Skor 0: efektif dalam menghisapan tetapi tidak ada pola menghisap
		Menelan (Swallowing) 1. Terdengar suara menelan ASI 2. Bayi dapat menelan ASI dengan lembut secara teratur			Skor 2: menelan secara teratur, terdengar tenang saat menelan. Skor 1: Sesekali terdengar menelan, tetapi beberapa kali suara menelan tidak terdengar skor 0: Tidak ada suara menelan

3.6 Cara Pengumpulan Data

3.6.1 Izin Pengumpulan Data

a) Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian ke Poltekkes Kemenkes Malang Program Studi D3 Keperawatan Blitar
b) Surat izin permohonan penelitian tersebut ditujukan kepada Direktur RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar
c) Setelah peneliti mendapatkan surat rekomendasi penelitian dari Prodi D3 Keperawatan Blitar, Peneliti menyerahkan surat rekomendasi tersebut ke Badan Diklat RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar sebagai syarat melakukan penelitian
d) Peneliti mendapatkan persetujuan dari Badan Diklat RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar yang sudah diteruskan kepada Wadir Umum & Keuangan, kemudian Kabag program & kepegawaian dan Kabid Keperawatan, serta Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar
e) Setelah mendapat surat ijin penelitian, peneliti melakukan koordinasi dengan petugas Ruang Bersalin RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar mengenai waktu pelaksanaan penelitian.
f) Pada waktu pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada petugas Ruang Bersalin RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar untuk melakukan penelitian
g) Peneliti menentukan minimal 45 partisipan penelitian studi kasus sesuai dengan kriteria subjek penelitian pasien post partum yang menyusui.
h) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan serta etika penelitian kepada responden

i) Peneliti meminta persetujuan responden dengan memberikan lembar inform consent dan ditandatangani responden sebagai bukti persetujuan untuk terlibat dalam penelitian

j) Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang pertama dengan menanyakan identitas ibu dan bayi, yang kedua melakukan observasi dengan menggunakan *Bristol Breastfeeding Assessment Tool* kepada responden

k) Setelah peneliti melakukan pengambilan data, peneliti meminta surat keterangan telah melaksanakan penelitian ke Badan Diklat RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar

l) Peneliti kemudian melakukan analisis data yang di dapat dari lembar observasi yang kemudian diolah secara deskriptif menggunakan ringkasan penelitian.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Bristol Breastfeeding Assessment Tool (BBAT) digunakan pada tahun 2015 oleh Ingram et al., menjadi salah satu skala terbaru yang muncul. Penggunaannya telah divalidasi pada bayi baru lahir cukup bulan yang sehat dan sampai saat ini telah memberikan hasil psikometrik yang baik. BBAT merupakan timbangan yang sederhana dan mudah diterapkan, tanpa memerlukan pelatihan dalam penggunaannya. *Alpha Cronbach* diperoleh dalam penelitian ini 0,83 perawat pengamatan tembakan (LATCH) dan dengan skala *self-efficacy* (BSES-SF).

Rehabilitasi dilakukan yang pertama, meminta izin untuk mengadaptasi penulis dari skala aslinya. Selanjutnya, metode translation-back translation diikuti. Tiga penulis membuat terjemahan pertama ke dalam bahasa Spanyol secara

mandiri. Selanjutnya, terjemahan yang dibuat dievaluasi dan teks pertama disepakati. Teks ini diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Inggris.

Sebanyak 62 ibu berpartisipasi. Ada konsistensi internal yang baik untuk BBAT (*Cronbach's alpha* = 0,83 dalam penilaian yang dilakukan oleh perawat dan Cronbach's alpha = 0,79 dalam penilaian yang dilakukan oleh dokter anak). Konsistensi antar penilai menunjukkan koefisien korelasi intra kelas sebesar 0,91, sedangkan untuk tes-tes ulang adalah 0,67. Validitas konkuren dengan skala BSES-SF baik dan dengan skala LATCH sangat baik. Analisis faktor menunjukkan karakter skala satu dimensi dan homogenitas yang baik dari 4 item (posisi = 0,771, pelekatan = 0,852, penghisapan = 0,856 dan penelanan = 0,679).

Skala yang diperoleh dalam bahasa Spanyol menunjukkan reliabilitas dan validitas yang baik. BBAT adalah alat yang mudah digunakan sebagai alat pengkajian menyusui dan menentukan aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam menyusui.

Bristol Breastfeeding Assessment Tool (BBAT) terdiri dari 4 elemen yaitu memposisikan, melekatkan,menghisap dan menelan. Dengan hasil ukur score 2 baik, score 1 kurang baik, score 0 tidak baik. (Balaguer-Martínez et al., 2022)

3.7 Pengelolaan, Analisa dan Penyajian Data

3.7.1 Pengolahan Data

Setelah dilakukan pengumpulan data selesai, peneliti akan mengolah data. Menurut (Bimrew Sendekie Belay, 2022) tahapan pengolahan data sebagai berikut:

1. Persiapan

   Langkah persiapan bertujuan untuk merapikan data yang selanjutnya data akan diolah dan di analisis.

   Tahap persiapan pengolahan data seperti berikut :

   a. Mengecek kelengkapan identitas dari responden, untuk menghindari kekurangan dari identitas sampel.
   b. Mengecek kelengkapan dan isian data bertujuan untuk menghindari ketidaktepatan pengisian data oleh responden

2. Editing (Pemeriksaan Data)

   Di tahap ini dilakukan pemeriksaan kelengkapan isian lembar kuesioner, bisa diartikan semua pernyataan sudah terisi.

3. Coding (Pengkodean)

   Merupakan kegiatan merubah data dari bentuk huruf menjadi data bilangan dengan memberikan kode pada variabel penelitian yang bertujuan untuk memudahkan pengolahan data. Baik artinya segala sesuatu yang dilakukan peneliti tidak merugikan subjek, mengutamakan manfaat hasil penelitian, dan meminimalkan risiko.

4. Tabulating (Tabulasi Data)

   Tabulasi data dilakukan setelah proses coding selesai, tabulasi adalah pemberian skor pada masing-masing jawaban responden.

5. Entry (Memasukkan Data)

   Data yang diperoleh menjadi data mentah lalu di olah menggunakan program komputer.

6. Cleaning (Pembersian data)

Data mentah akan dicek dan dibersihkan terlebih dahulu, sebelum dilakukan analisis data, hal ini bertujuan untuk mendeteksi adanya kesalahan pada entry data. Data yang di rasa tidak lengkap akan dikeluarkan sehingga tersisa data yang terbebas dari kesalahan.

3.7.2 Analisa Data

Data mengenai kemampuan memberikan ASI dari 4 elemen pertanyaan berdasarkan skala *Bristol Breastfeeding Assessment Tool* (BBAT). Selanjutnya hasil jawaban tersebut diolah sebagai berikut :

a. Mengelompokkan pencapain kemampuan ibu memberikan ASI

Setelah semua item diberi nilai, selanjutnya dijumlahkan dan diklasifikasikan menurut kemampuan.

1. Memposisikan bayi

Score 2: Mencapai semua sub Elemen

Tidak diperlukan saran pemosisian dan akan dinilai baik

Score 1: Mencapai beberapa sub elemen

Beberapa pemosisian masih perlu diberikan saran, akan dinilai kurang baik

Score 0 :Tidak ada atau sedikit elemen yang tercapai

Perlu diberikan saran melalui penentuan posisi, akan dinilai tidak baik

2. Melekatkan

Score 2 : Mencapai semua sub elemen

Tidak ada saran tentang pelekatan, akan dinilai baik

Score 1: Mencapai beberapa sub elemen

Beberapa saran tentang pelekatan masih diperlukan, akan dinilai kurang baik

Score 0: Bayi tidak dapat menempel ke payudara atau pelekatan yang buruk

Tidak ada/sedikit elemen yang tercapai, perlu dibicarakan mengenai pelekatan, akan dinilai tidak baik.

3. Menghisap

Score 2 : Siklus menghisap yang efektif tercapai

Akan dinilai baik.

Score 1: Beberapa mengisap efektif tidak ada pola menghisap yang memuaskan

Akan dinilai kurang baik.

Score 0: Efektif dalam menghisap tetapi tidak ada pola mengisap

Akan dinilai tidak baik.

4. Menelan

Score 2 : Menelan secara teratur, terdengar tenang saat menelan

Akan dinilai baik

Score 1 : Beberapa mengisap efektif, tidak ada pola menghisap yang memuaskan, akan dinilai kurang baik.

Score 0 : Tidak ada suara menelan,

Akan dinilai tidak baik.

b. Menjumlahkan tabel score responden :

a). Baik : jika score yang didapatkan 8

b). Kurang baik : jika score yang didapatkan 1-7

c). Tidak baik : jika score yang didapatkan 0

3.7.3 Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung hasil kuesioner kemudian data dikelompokkan. Untuk tingkat kemampuan menyusui dengan kategori baik, kurang baik, tidak baik. Hasil pengelompokkan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi serta diagram hasil. Dari hasil penyajian tersebut, peneliti akan menarik kesimpulan berupa pernyataan yang dijelaskan secara singkat tentang Kemampuan ibu menyusui pada bayi baru lahir.

3.8 Etika Penelitian

1. *Informed consent*

   Informed consent adalah persetujuan yang diberikan oleh subjek penelitian setelah menerima informasi yang jelas dan akurat tentang penelitian. Informasi harus diberikan dalam bahasa yang dapat dipahami oleh subjek. Subjek penelitian diwajibkan untuk menandatangani formulir persetujuan setelah menerima informasi dan menyetujui menjadi subjek penelitian.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

   Kerahasiaan adalah kegiatan menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian sejak saat pengumpulan data, pengolahan data dan penulisan laporan penelitian sampai dengan publikasi hasil penelitian. Peneliti hanya diizinkan menulis kode dan inisial sebagai alternatif pengganti subjek riset

3. *Respect for person* (Hormat)

Menghormati berarti menghormati hak-hak subjek yang memilih untuk berpartisipasi dalam studi kasus dan melindungi subjek yang bergantung dan rentan.

4. *Beneficence* (Baik)

Baik artinya segala sesuatu yang dilakukan peneliti tidak merugikan subjek, mengutamakan manfaat hasil penelitian, dan meminimalkan risiko.(Suprajitno, 2016)